

Pengembangan Literasi Siswa Melalui Pembelajaran Peta Konsep

Cilydia Iramaya Loelan

SDN Oesusu, Kecamatan Takari, Kupang, NTT

*E-mail: cilydia@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Dec 19, 2023

Accepted: Dec 30, 2023

Keywords

Literasi, Peta Konsep

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Oesusu pada materi Aku membutuhkan orang lain melalui pembelajaran peta konsep. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam proses berdaur (siklus) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Oesusu, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang, dengan jumlah subjek penelitian adalah siswa kelas III SD sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 4 siswa Perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) tes hasil belajar, 2) Lembar observasi kemampuan guru, 3) lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan literasi siswa serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru.

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of third grade students of SD Oesusu on the material I need other people through concept map learning. The type of research is classroom action research carried out in a cyclical process consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The location of this research is SD Negeri Oesusu, Takari Subdistrict, Kupang Regency, with the number of research subjects being third grade students as many as 15 people, consisting of 11 male students, and 4 female students. The instruments used in this study were 1) learning outcomes test, 2) Teacher ability observation sheet, 3) student activity observation sheet. The results showed that concept map learning can improve student literacy and can improve student and teacher activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Loelan, C. I. (2023). Pengembangan Literasi Siswa Melalui Pembelajaran Peta Konsep. *Haumeni Journal of Education*, 3(2), 113-121.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang bersumber dari kitab suci, setiap agama yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia atau budi pekerti dan menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (Samosir, 2021). Berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, perlu melakukan peningkatan pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh pengajar agar diperoleh peserta didik yang bermoral baik dan berakhlak mulia pada diri siswa sejak dini. Pelaksanaan pelajaran agama disekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan pelajaran agama dalam kurikulum.

Menurut peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu mejnaga perdamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan dan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni (pasal 2 ayat 2).

Masalah yang dialami siswa kelas III SDN Oesusu pada pembelajaran agama adalah rendahnya hasil belajar siswa dan rendahnya kemampuan literasi. Hanya terdapat 53,3% atau 8 siswa dari 15 siswa tuntas dalam ujian akhir yang dapat dilihat dari rata-rata ulangan siswa secara klasikal hanya 62. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen oleh siswa kelas III pada materi Aku membutuhkan orang lain dapat disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang inovatif masih bersifat konvensional, pembelajaran masih disajikan formalis kurangnya menggunakan variasi metode, pendekatan, model dan media pembelajaran. Hal ini lah yang menyebabkan anak merasa bosan, jenuh, dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menerapkan metode dalam pembelajaran sangat mutlak dibutuhkan. Keterlibatan langsung siswa dalam proses menemukan konsep-konsep pemahaman teori Pendidikan Agama Kristen akan lebih bermanfaat bagi tertanamnya pengetahuan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa, agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Untuk itu strategi pembelajaran peta konsep (Concept mapping) sangatlah cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan, karena strategi pembelajaran peta konsep (Concept mapping) dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam menkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Menurut (Putri & Mahardika, 2016) peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dan dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang sama sedangkan menurut (Nugroho & Nurcahyo, 2018) peta konsep merupakan intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hubungan antar konsep serta dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk menganalisis pemahaman konsep siswa. Adapun manfaat peta konsep (Dahar R.,2011) ialah untuk menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, mempelajari cara belajar, mengungkap miskonsepsi dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Peta konsep dapat membantu siswa dalam mengolah pengetahuan dan merangkum konsep yang sedang dipelajari (Martinez et al, 2012; O'Donnel et al, 2002). Pembelajaran dengan peta konsep juga meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep (Sakiyo & Waziri, 2015). Adapun penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Y.L. Seran (2014) dengan judul "Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Kupang Pada Materi Pokok Ekosistem". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peta konsep efektif terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rerata ketuntasan hasil belajar siswa perindividu 78,64 (tuntas) dan secara klasikal, 81,82 (tuntas). Rerata indikator 0,86 (tuntas), dan 0,45 (sensitif) $\geq 0,30$ sehingga mempunyai efek dalam pembelajaran. Reliabilitas instrumen aktivitas

siswa 83,69% (baik), skor rerata guru dalam mengelola pembelajaran 3,51 (baik), dan reliabilitas instrumennya 90,90% (baik).

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Prinsip PTK yaitu berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran yang menggunakan siklus-siklus berspiral dari identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah yang perlu diberitindakan. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam proses berdaur (siklus) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Oesusu, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang, dengan jumlah subjek penelitian adalah siswa kelas III SD sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 4 siswa Perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar siswa. Jenis tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor isian. Lembar observasi kemampuan guru merupakan alat ukur untuk mengamati kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan empat aspek utama yang dinilai yakni terkait persiapan, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Lembar observasi ini memuat 24 item penilaian dengan skala penilaian 1-5. Lembar pengamatan aktivitas siswa untuk merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar, dan bagaimana kualitas aktivitas belajar siswa tersebut dengan empat aspek utama yang dinilai yakni terkait persiapan, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Lembar observasi ini memuat 17 item penilaian dengan skala penilaian 1-5. Pembagian KD setiap siklus disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian materi tiap siklus

Kompetensi dasar	Siklus	Indikator	Waktu
1.3 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia	I	3.3.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.	3 JP (1 kali pertemuan)
2.3 Menunjukkan perilaku saling mengasihi sesama manusia		3.3.1 Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya	
3.3 Memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab	II	Tes Siklus I	1 JP
4.3 Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri		4.3.1 Menjelaskan alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab.	3 JP (1 kali pertemuan)
		4.3.2 Melakukan tindakan mengasihi keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya	
		Tes siklus II	1 JP

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kuantitatif dengan tahapan:

- 1) Menghitung nilai rata-rata untuk tiap individu dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- 2) Menghitung banyaknya siswa yang tuntas belajar dimana dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65. Kriteria skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria skor Hasil belajar

No	Interval nilai	Kriteria
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik
2	$80 \leq x < 90$	Baik
3	$75 \leq x < 80$	Cukup
4	$60 \leq x < 75$	Kurang
5	$0 \leq x < 60$	Sangat kurang

- 3) Menghitung rata-rata ketuntasan kelas dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- 4) Analisis data kualitatif dengan tahapan:

Analisis aktivitas siswa Aktivitas yang dilakukan siswa dihitung berdasarkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana. Untuk menilai aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan rumus:

$$\% (\text{Aktivitas}) = \frac{\text{Rata - rata Skor Pengamat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Aspek aktivitas yang diamati dikelompokkan kedalam kriteria: Amat Baik/Amat Terampil (diberi skor 4), Baik/Terampil (diberi skor 3), Cukup Baik/Cukup Terampil (diberi skor 2), Tidak Baik/Tidak Terampil (diberi nilai 1).

Tabel 3. Klasifikasi Aktivitas Siswa (AS)

Aktivitas Siswa	Kriteria
$AS > 80\%$	Sangat Terampil
$60\% < (AS) \leq 80\%$	Terampil
$40 < (AS) \leq 60\%$	Cukup Terampil
$20 \leq AS < 40\%$	Tidak Terampil

Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari kedua pengamat.

$$S = (P1 + P2) / 2$$

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan baik bila skor yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 80%.

Tabel 4. Klasifikasi Kemampuan Guru (KG) Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan Guru (%)	Kategori
$90 < KG \leq 100$	Amat Baik (AB)
$80 < KG \leq 90$	Baik (B)

Tabel 5. Hasil observasi guru pada siklus 1

No	Aspek Yang Dinilai	P1	P2
1	Persiapan		
	a. Materi sesuai dengan SK/KD dan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP	5	5
	b. Materi didukung dengan media yang sesuai	5	5
2	Pendahuluan		
	a. Menyapa siswa	5	5
	b. Memberi salam dan berdoa	5	5
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	d. Menyampaikan materi apersepsi	3	4
	e. Memberikan motivasi kepada siswa	4	4
3	Kegiatan Inti		
	a. Memberikan stimulus kepada siswa melalui penyajian masalah kontekstual	4	4
	b. Membangun diskusi dengan tanya jawab terkait masalah kontekstual yang disajikan	3	4
	c. Membimbing siswa untuk membuat pertanyaan	2	3
	d. Membentuk kelompok yang heterogen	4	4
	e. Memfasilitasi siswa berdiskusi dengan menggunakan LKPD	4	4
	f. Memfasilitasi siswa berdiskusi dengan menggunakan laboratorium PHET	3	3
	g. Membimbing siswa untuk berinteraksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru melalui kerja kelompok.	5	5
	h. Membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan dan diskusi	3	4
	i. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa	3	4
	j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami	4	4
	k. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	5	5
	l. Memberikan apresiasi positif untuk setiap aktivitas siswa	3	4
	m. Memberikan semangat dan perhatian kepada siswa	4	4
4	Penutup		
	a. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	4	4
	b. Melakukan refleksi pembelajaran	3	4
	c. Memberikan tugas kepada siswa	4	4
	d. Menutup pembelajaran	4	4
	Jumlah	93	100
	Rata-rata	3,54	4,33
	Persentasi (%)	70,8	86,6
	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel analisis hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I oleh masing-masing pengamat diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3,935 dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus 1 ini disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil observasi guru siklus 1

No	Aspek Yang Dinilai	P1	P2
1	Persiapan		
	Mempersiapkan alat tulis dan bahan belajar	5	5
2	Pendahuluan		
	a. Mendengarkan arahan guru terkait kegiatan pembelajaran pada hari itu	5	5
	b. Menyimak penjelasan guru terkait penyampaian tujuan pembelajaran	5	5
	c. Termotivasi untuk mengikuti pembelajaran	4	4
3	Kegiatan Inti		
	a. Menyimak penjelasan yang disampaikan guru	4	5
	b. Bertanya kepada guru	3	4
	c. Berdiskusi dengan teman lain di dalam kelompok	4	4
	d. Aktif membangun diskusi dengan bertanya dan menjawab	4	4
	e. Menghargai pendapat teman	4	4
	f. Mengoperasikan media sesuai perintah	4	4
	g. Menggunakan media secara benar sehingga dapat menemukan konsep	4	4
	h. Mempresentasikan hasil diskusi	4	5
	i. Menyimpulkan hasil diskusi dengan benar	4	5
	j. Memberikan tanggapan dengan baik kepada kelompok lain	4	5
	k. Aktif dalam mengajukan pertanyaan	4	5
4	Penutup		
	a. Membuat kesimpulan	4	5
	b. Melakukan refleksi pembelajaran	4	5
	Jumlah	69	78
	Rata-rata	4,05	4,58
	Persentasi (%)	80	87,5
	Kategori	Aktif	Aktif

Berdasarkan tabel analisis hasil observasi keaktifan siswa diperoleh rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 4,17 dengan kategori baik.

Deskripsi dan hasil pelaksanaan siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menjelaskan alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab dan melakukan tindakan mengasihi keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai kegiatan pada siklus I dan pengukuran terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi menggunakan dua instrumen utama yakni lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil pengukuran aktivitas siswa disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	P1	P2
1	Persiapan		

No	Aspek Yang Dinilai	P1	P2
	Mempersiapkan alat tulis dan bahan belajar	5	5
2	Pendahuluan		
	a. Mendengarkan arahan guru terkait kegiatan pembelajaran pada hari itu	5	5
	b. Menyimak penjelasan guru terkait penyampaian tujuan pembelajaran	5	5
	c. Termotivasi untuk mengikuti pembelajaran	5	5
3	Kegiatan Inti		
	a. Menyimak penjelasan yang disampaikan guru	5	5
	b. Bertanya kepada guru		
	c. Berdiskusi dengan teman lain di dalam kelompok	4	5
	d. Aktif membangun diskusi dengan bertanya dan menjawab	5	5
	e. Menghargai pendapat teman	4	4
	f. Mengoperasikan media sesuai perintah	5	5
	g. Menggunakan media secara benar sehingga dapat menemukan konsep	5	5
	h. Mempresentasikan hasil diskusi	4	5
	i. Menyimpulkan hasil diskusi dengan benar	5	5
	j. Memberikan tanggapan dengan baik kepada kelompok lain	4	4
	k. Aktif dalam mengajukan pertanyaan	4	4
		5	5
4	Penutup		
	a. Membuat kesimpulan	5	5
	b. Melakukan refleksi pembelajaran	5	5
	Jumlah	80	82
	Rata-rata	4.70	4.82
	Persentasi (%)	94.11	96.47
	Kategori	Sangat Aktif	Sangat Aktif

Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dengan hasil rata-rata lebih dari 94% yang secara kualitatif menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan tes untuk melihat penguasaan siswa terkait materi yang diajarkan. Hasil tes disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Tes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	86	Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	90	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	85	Tuntas
7	S7	85	Tuntas
8	S8	90	Tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	75	Tuntas
12	S12	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
13	S13	90	Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	85	Tuntas
	Rata-rata	83,4	Tuntas
	Ketuntasan Klasikal	100%	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan literasi siswa kelas III SDN Oesusu. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan dan tercapainya kriteria minimal aktivitas guru, aktivitas siswa, dan literasi siswa. Ketuntasan klasikal mencapai 100% serta hasil observasi guru dan siswa pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, A., Mulyanratna, M., & Nasrudin, H. *Penerapan Strategi Peta Konsep pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Krian* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Mardin, A. S. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Peta Konsep pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA Negeri 1 Campalagian. *Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 80-103.
- Nugroho, O. F., & Nurcahyo, M. A. (2018). Analisis literasi pendidikan STEM pada siswa dan pemahaman konsep IPA melalui peta konsep di SDN Palasari II. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 1(2), 121–124.
- Putri, H. K., & Mahardika, I. K. (2016). Model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai teknik peta konsep dalam pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 321–326.
- Samosir, C. M. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Kelas VIII SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Siswono, T. Y. E. (2007). *Penjajangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Dan Mengajukan Masalah Matematika*. (Disertasi). Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya